



PENANAMAN KONSEP DAN PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME BAGI GURU SEJARAH DI SMA NEGERI 7 PALU**Oleh****Nuraedah¹, Charles Kapile², Mutawakkil³, Fajar Nugroho⁴****^{1,2,3}Universitas Tadulako****E-mail: ¹nuraedah_74@untad.ac.id**

Article History:*Received: 02-12-2022**Revised: 15-12-2022**Accepted: 23-12-2022***Keywords:***Penelitian Tindakan Kelas,
Guru, Profesionalisme*

Abstract: *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* merupakan salahsatu cara yang dapat dilakukan oleh setiap guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan praktek mengajarnya, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui melakukan PTK juga dapat membantu guru dalam kepengurusan kepangkatan khususnya bagi yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan PTK.bagi guru sejarah di SMA Negeri 7 Palu. Luaran pengabdian yang dihasilkan adalah, pertama kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung secara baik dan lancar. Kedua, peserta pengabdian sudah dapat menyusun proposal PTK. Ketiga, melalui kegiatan pengabdian ini nantinya akan mempermudah guru untuk mempublikasikan karya ilmiahnya melalui PTK yang sudah dilakukan.

PENDAHULUAN

Pada era Revolusi Industri 4.0 yang tengah berkembang saat ini pernyataan atau pemahaman bahwa tugas guru adalah sebagai *transfer of knowledge* tampaknya tidak lagi relevan (Marta, 2020:23), seorang guru juga dituntut untuk mengemban tugas dan berperan sebagai *transfer of values* dan *transfer of skills* (Hudaidah, 2020:34). Materi yang diterima oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan tidak hanya sebatas *school of knowledge*, melainkan dapat dipahami sebagai pembentukan makna dan konsep keilmuan dalam diri pribadi peserta didik masing-masing (*inner of knowledge*). Sehingga dengan adanya internalisasi nilai-nilai keilmuan tersebut, diharapkan mampu menjadi pegangan bagi peserta didik pada saat bersikap, berpikir bertindak dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat (*action of knowledge*) (Salirawati, 2002:223).

Guru merupakan ujung tombak pertama dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Rahmawati, 2009:61), sehingga penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru harus selalu ditingkatkan agar dapat terus

¹ Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Untad (Ketua)

² Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Untad (Anggota)

³ Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Untad (Anggota)

⁴ Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Untad (Anggota)



menjembatani peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Beragam inovasi dalam dunia pendidikan yang telah tersedia dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai upaya peningkatan profesionalitas kompetensinya dan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yakni dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK, guru dapat menemukan, mengidentifikasi dan menerapkan strategi pembelajaran terbaik bagi peserta didik di dalam kelas. Namun, permasalahannya adalah kebanyakan guru tidak cukup pengetahuan untuk memulainya. Para guru terkesan “memaksakan” menggunakan metode yang menurutnya adalah yang terbaik dan cocok diterapkan pada setiap kelas yang diajarnya, padahal setiap kelas tentu tidak sama karakteristik peserta didiknya. Untuk itu, dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang mampu memecahkan beragam persoalan yang muncul dalam kelas. Inovasi tersebut dapat berupa media, model, strategi pendekatan ataupun metode pembelajaran. Dalam rangka menemukan formula pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, guru dapat memulainya dengan PTK. Segala bentuk permasalahan yang muncul dalam kelas pasti hanya diketahui oleh guru pengajar kelas tersebut, sehingga PTK menjadi langkah awal yang tepat untuk dilakukan oleh guru.

Observasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada Tanggal 15 Januari 2022 di SMA Negeri 7 Palu menghasilkan data bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait PTK yaitu, minimnya keinginan dan pengetahuan guru sejarah terkait untuk penerapan PTK dikarenakan sebegini besar guru sejarah belum atau kurang mendalami prosedur penulisan karya tulis ilmiah, guru belum atau kurang memiliki pengalaman dalam merancang dan melaksanakan PTK, guru kurang “*familiar*” dengan istilah strategi, metode, pendekatan, ataupun model-model pembelajaran.

Upaya mencari solusi atas permasalahan yang muncul pada guru sejarah di SMA Negeri 7 Palu, Tim Pengabdian memberikan pelatihan, sosialisasi, penyuluhan, dan pembimbingan terhadap guru sehingga dapat menyusun dan menerapkan PTK sampai pada memperoleh kesimpulan. Selanjutnya hasil PTK kemudian dibuat menjadi karya tulis ilmiah yang nantinya dapat diterbitkan pada jurnal-jurnal nasional terakreditasi atau jurnal nasional tidak terakreditasi dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan karir guru kedepannya. Tujuan selanjutnya dengan dilakukannya pengabdian adalah tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal dan menjadikan peserta didik lebih memiliki motivasi, gairah dan semangat dalam belajar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMA Negeri 7 Palu dengan sasaran guru sejarah dan peserta didik. Pelaksanaan pengabdian diselerenggarakan menjadi tiga kegiatan yakni; 1) Observasi awal pada tanggal 2 Agustus 2022, 2) pelaksanaan pengabdian tanggal 9 Agustus 2022, dan 3) pelaksanaan proses pendampingan tanggal 10 Agustus 2022. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada kebutuhan terkait materi pengabdian.

HASIL

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh 4 dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAD yakni Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd (Ketua), Drs. Charles Kapile, M.Hum (Anggota), Mutawakkil, S.Ag., M.Pd (Anggota), dan Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd (Anggota). Dalam kegiatan pengabdian ini terdapat 2 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2019 yakni



Moh. Fikri dan Nuraziza yang juga ikut berperan dalam pengurusan administrasi serta dalam proses pelaksanaan pengabdian. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, pengabdi tetap mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah yakni dengan menggunakan masker dan menjaga jarak. Peserta pengabdian diikuti oleh 50 orang peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirinci menjadi beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan Tim Pengabdi melakukan observasi awal di SMA Negeri 7 Palu, hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada Kepala Sekolah maksud dan tujuan kedatangan Tim Pengabdi. Selanjutnya adalah memastikan kondisi sarana dan prasarana penunjang seperti ruangan pertemuan, LCD, pengeras suara dan kelengkapan lainnya, pada tahapan ini Tim Pengabdi berkoordinasi dengan pihak mitra terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kelengkapan administrasi seperti surat tugas, surat izin melaksanakan pengabdian juga diberikan kepada pihak mitra guna kelancaran pelaksanaan kegiatan.



Foto 1. Dokumentasi bersama Tim Pengabdi dengan peserta Pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada hari pertama tanggal 09 Agustus 2022 pada jam 08.00 WITA pelaksanaan pengabdian diawali dengan sambutan oleh Wakasek Kesiswaan Bapak Abu Joko, S.Pd., MM, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama oleh Ibu Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd, mengenai pentingnya PTK bagi guru, selanjutnya oleh Bapak Drs. Charles Kapile, M.Hum tentang pentingnya karya tulis ilmiah bagi guru, kemudian Bapak Mutawakkil, S.Ag, M.Pd mengenai konsep Penelitian Tindakan Kelas dan Bapak Fajar Nugroho S.Pd., M.Pd terkait materi manfaat dan tujuan Penelitian Tindakan Kelas.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan pada sesi tanya jawab. Pada saat kegiatan sesi tanya jawab berlangsung terdapat beberapa argumen dan pertanyaan dari para peserta pengabdian terkait format penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas, terdapat juga pertanyaan tentang model/metode/media/strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Pemaparan jawaban diberikan oleh tim pengabdi secara bergantian dan dijawab tuntas. Kegiatan pengabdian pada hari pertama ditutup tepat pada jam 15.00 WITA oleh ketua tim pengabdian.



Foto 2. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdi

3. Tahap Akhir

Pada hari kedua tanggal 10 Agustus 2022, kegiatan pengabdian dimulai tepat pukul 08.00 WITA dengan agenda pendampingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas. Pada kegiatan ini, sebagian guru peserta pengabdian sudah dapat menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan baik dan benar. Hal ini dapat dicapai karena pada hari sebelumnya sudah diberikan materi dan banyak masukan arahan oleh Tim Pengabdi kepada peserta. Proses pendampingan penyusunan terus dilakukan sampai pada pukul 12.00 WITA dan menghasilkan produk akhir yakni proposal Penelitian Tindakan Kelas.



Foto 3. Proses Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap selanjutnya, Tim Pengabdi terus melakukan pemantauan dan pendampingan secara jarak jauh dengan para guru sejarah terkait laporan Penelitian Tindakan Kelas yang akan direncanakan pelaksanaannya selama 1 minggu setelah kegiatan. Kegiatan pengabdian ditutup oleh ketua Tim Pengabdian tepat pukul 12.30 WITA dengan kesimpulan pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar.



PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung secara baik dan lancar dengan hasil yang memuaskan, para peserta pengabdian terdiri dari guru sejarah dan peserta didik mengikuti pengabdian secara antusias. Hal ini tampak pada banyaknya peserta yang bertanya dan memberikan respon/umpan balik pada saat sesi diskusi berlangsung. Pemberian materi terkait Penelitian Tindakan Kelas disambut baik oleh peserta pengabdian, karena dibutuhkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Penyampaian materi PkM dilaksanakan berdasarkan proposal yang telah disusun sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pentingnya PTK bagi guru oleh Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd
2. Pentingnya karya tulis ilmiah bagi guru oleh Drs. Charles Kapile, M.Hum
3. Konsep Penelitian Tindakan Kelas oleh Mutawakkil, S.Ag, M.Pd
4. Manfaat dan tujuan Penelitian Tindakan Kelas oleh Fajar Nugroho S.Pd., M.Pd

Merujuk pada kajian teori, dengan diadakannya Penelitian Tindakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman rasional dari praktek guru dalam kegiatan belajar-mengajar, memperdalam pemahaman terhadap praktek mengajar di kelas, serta memperbaiki kualitas keterampilan mengajar. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut maka penelitian tindakan kelas menurut Pratomo dkk., (2009:89) harus dilaksanakan berdasarkan prosedur empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan evaluasi (*reflection*).

Dari hasil praktek penyusunan proposal PTK diketahui bahwa sebagian besar para peserta pengabdian sudah mulai memahami Karakteristik PTK, yakni bersifat kontekstual, situasional, praktis, berskala kecil, terlokalisasi dan relevan dengan pembelajaran di kelas (Madya, 2006:45). Berdasarkan hasil kegiatan ini, maka disimpulkan bahwa kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen Prodi Sejarah FKIP Universitas Tadulako ini memberikan pengaruh signifikan terhadap guru sejarah di SMA Negeri 7 Palu. Ini artinya secara keseluruhan kegiatan PkM berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah dirumuskan dan bahkan Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Palu menyarankan kepada Tim Pengabdian untuk melakukan kegiatan PkM pada tahun berikutnya di sekolah SMA Negeri 7 Palu.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan terhadap guru sejarah di SMA Negeri 7 Palu terkait penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas sampai dengan pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung secara baik dan lancar serta menghasilkan luaran pengabdian yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Para peserta pengabdian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan peserta didik juga banyak yang memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait topik pengabdian. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salahsatu cara yang dapat dilakukan oleh setiap guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan praktek mengajarnya, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Di sisi lain, dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas juga dapat membantu guru dalam kepengurusan kepangkatan khususnya bagi yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS).

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Hudaidah, dkk. 2020. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas di Palembang. Dalam *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, Vol. 3 No. 1. Hal 34-38.
- [2] Madya, S. 2006. *Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Marta, Nur'aeni. 2020. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bogor. Dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 17 No. 1. Hal. 22-29.
- [4] Pratomo, Setiadi dkk. 2009. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, UNIKA Atmajaya.
- [5] Rahawati, Tina. 2009. Perbaikan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah sebagai Proses Berkelanjutan. Dalam *jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 01 No V. Hal 61-68
- [6] Salirawati, Das. 2012. Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. Dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*. tahun II No. 2. hal 212-224. Yogyakarta: UNY.